

STRATEGI KOMUNIKASI BENCANA OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA PADA KEGIATAN DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA)

Oleh :
Hariati Br Ginting ¹⁾
Prietsaweny RT Simamora ²⁾
Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}
E-mail:
Mendasebayang17@gmail.com ¹⁾
Wenny.Debataraja@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

Indonesia as a country located in the ring of fire circum has caused many volcanoes in Indonesia. Most of the people also live in areas close to volcanoes this makes disasters like eruptions unavoidable. Communication is required in all aspects of life, including in the context of disasters. One of the disaster management agencies or Institutions is the Regional Disaster Management Agency (BPBD). This study aims at finding how the Disaster Communication Strategy by BPBD Karo Regency in Disaster Resilient Village Activities. Data collection techniques used are in-depth interviews, observations, and literature studies. The data used in this study are primary data collected from the field. Research methods is qualitative approach. There were 6 informants in this study. Based on the research results, the conclusion is that the strategy in selecting communicators is seen from the point of view of credibility, attractiveness, and strength of the communicators, namely the sources. The credibility of the sources possessed is the extensive knowledge related to disasters, attitudes and personalities that are favored by the community, as well as sufficient experience to become a communicator. the attraction that has able to attract people to come to listen to the material. In the Strategy of Reviewing the Message Conducted by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) it is education and selection of communication media used by the Regional Disaster Management Agency (BPBD), namely old media in the form of old media, outdoor media in the form of banners, billboards, and Umbul-Umbul, and media new in the form of social media Facebook and the WA Group.

Keywords: *Communication, Disaster Management, BPBD Karo Regency*

ABSTRAK

Indonesia Sebagai Negara Yang Berada Di Sirkum Cincin Api Menyebabkan Banyak Gunung Berapi Di Indonesia. Sebagian Besar Masyarakatnya Juga Bermukim Di Wilayah Yang Dekat Dengan Gunung Berapi Hal Ini Menyebabkan Bencana Seperti Erupsi Tidak Dapat Dihindari. Komunikasi Diperlukan Dalam Segala Aspek Kehidupan Tidak Terkecuali Dalam Konteks Kebencanaan. Salah Satu Badan Atau Lembaga Yang Menanggulangi Bencana Tersebut Adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Tujuan Penelitian Ini Adalah Ingin Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Bencana Oleh Bpbd Kabupaten Karo Dalam Kegiatan Desa Tangguh Bencana. Tehnik Pengumpulan Data Yang Digunakan Yaitu Wawancara Mendalam, Observasi, Dan Studi Pustaka. Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Data Primer Yang Dikumpulkan Dari Lapangan. Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif. Informan Dalam Penelitian Ini Sebanyak 6 Orang. Berdasarkan Hasil Penelitian Diperoleh Kesimpulan Strategi Dalam Memilih Komunikator Dilihat Dari Segi Kredibilitas, Daya Tarik, Dan Kekuatan Yang Dimiliki Komunikator Yakni Narasumber. Kredibilitas Pada Narasumber Yang Dimiliki Yaitu Pengetahuan Yang Luas Terkait Bencana, Sikap Dan Kepribadian Yang Disenangi

Masyarakat, Serta Pengalaman Yang Cukup Untuk Menjadi Seorang Komunikator. Daya Tarik Yang Dimiliki Mampu Menarik Masyarakat Untuk Datang Mendengarkan Materi. Dalam Strategi Pengkajian Pesan Yang Dilakukan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Bersifat Edukasi Dan Pemilihan Media Komunikasi Yang Digunakan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Yaitu Media Lama Berupa, Media Luar Ruangan Berupa Spanduk, Baliho, Dan Umbul-Umbul, Dan Media Baru Berupa Media Sosial Facebook Dan Wa Group.

Kata Kunci: Komunikasi, Penanggulangan Bencana, Bpbd Kab. Karo

1. PENDAHULUAN

Gunung Api Memiliki Potensi Bencana Yang Cukup Besar Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Bermasyarakat. Gunung Sinabung (Bahasa Karo: Deleng Sinabung) Adalah Gunung Api Di Dataran Tinggi Karo, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Gunung Ini Tidak Pernah Tercatat Meletus Sejak Tahun 1600, Tetapi Mendadak Aktif Kembali Meletus Pada Tahun 2010.

Gunung Sinabung Meletus Mulai 27 Agustus 2010 Dan Belum Dapat Dipastikan Kapan Akan Berakhirnya Erupsi Gunung Sinabung. Diawali Tanggal 27 Agustus Hingga 29 Agustus 2010 Gunung Sinabung Memuntahkan Lava. Pada 3 September, Terjadi 2 Letusan. Pertama Terjadi Sekitar Pukul 04.45 Wib, Debu Vulkanik Menyembur 2 Kilometer Ke Atas. Disusul Letusan Kedua Pada Pukul 18.00 Wib Yang Disertai Gempa Bumi Vulkanik Yang Terasa Hingga 26 Kilometer Sekitar Gunung Sinabung. Pada 7 September, Gunung Sinabung Kembali Meletus. Suara Letusan Terdengar Sampai Jarak 8 Kilometer Disekitar Gunung Sinabung. Debu Vulkanik Tersebur Hingga 5.000 Meter Ke Udara. Pada 20 November, Sinabung Meletus 6 Kali. Pada 23 November 4 Kali Meletus. Akibat Rangkaian Letusan Ini, Kota Medan Yang Berjarak 80 Kilometer Disebelah Timur Terkena Hujan Abu.

Pada 24 November 2013 Pukul 10.00 Wib Status Sinabung Dinaikkan Ke Level Tertinggi Atau Awas. Sejak Itu, Penduduk Dari 21 Desa Diungsikan. Banyak Diantara Masyarakat Yang Mulai Khawatir Akan Kejelasan Kehidupan Mereka Mulai Di Pengungsian Hingga

Keluar Dari Pengungsian. Dari Aspek Pendidikan, Dapat Dilihat Bahwa Pendidikan Sudah Mulai Terbengkalai Karena Banyak Masyarakat Yang Tidak Mampu Membiayai Biaya Pendidikan. Dari Segi Sarana Pendidikan Dapat Dilihat Banyaknya Sekolah-Sekolah Terutama Di Zona Merah Yang Sudah Hancur Karena Aktivitas Gunung Sinabung Yang Terus Meningkat. Selain Itu, Dari Segi Sosial Ekonomi Masyarakat Juga Mengalami Dampak Yang Signifikan.

Kehidupan Sosial Yang Dulunya Tertata Dengan Baik Dan Sekarang Mengalami Perubahan. Dari Segi Ekonomi Sendiri, Pekerjaan Masyarakat Menjadi Terbengkalai Karena Lahan Pertanian Rusak Parah Akibat Abu Vulkanik Hingga Hujan Lumpur Sehingga Menyebabkan Gagal Panen Masyarakat Dan Pendapatan Masyarakat Menjadi Turun. Berdasarkan Rekomendasi Dari Pvmbg, Bahwa Masyarakat Yang Berada Di Zona Merah Harus Direlokasi Ke Tempat Yang Lebih Aman. Oleh Karena Itu Pemerintah Memutuskan Melakukan Relokasi Penduduk Yang Berada Pada Zona Merah. Proses Relokasi Penduduk Ini Oleh Pemerintah Kabupaten Karo Diserahkan Untuk Ditangani Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Karo.

Badan Penanggulangan (Bpbd) Merupakan Lembaga Khusus Yang Menangani Bencana Di Daerah, Baik Ditingkat Propinsi Maupun Kabupaten/Kota. Bnpb Dan Bpbd Dibentuk Berdasarkan Amanat Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Bpbd Dibentuk Melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 46 Tahun 2008 Tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dan Juga Melalui Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Bpbd Kabupaten Karo Dibentuk Pada Tahun 2014 Sementara Erupsi Gunung Sinabung Yang Terletak Di Kabupaten Karo Sudah Terjadi Sejak Tahun 2010. Sesuai Dengan Fungsinya, Bpbd Adalah Merumuskan Dan Menetapkan Kebijakan Penanggulangan Bencana Dan Penanganan Pengungsi Dengan Bertindak Cepat Dan Tepat, Efektif Dan Efisien Serta Melakukan Pengorganisasian Pelaksanaan Kegiatan Penanggulangan Bencana Serta Terencana, Terpadu Dan Menyeluruh Sesuai Dengan Pasal 20 Undang-Undang No.24 Tahun 2007.

Permendagri 101 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub- Urusan Bencana Daerah Kabupaten/ Kota Maka Pemerintah Daerah Wajib Melakukan Sosialisasi Informasi Edukasi Daerah Rawan Bencana Untuk Mempersiapkan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana. Berdasarkan Hal tersebut Perencanaan Atau Strategi Yang Dibuat Oleh Bpbd Adalah Akan Melakukan Kegiatan Desa Tangguh Bencana kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Desa Tangguh Bencana (Destana). Desa Tangguh Bencana Adalah Desa Yang Memiliki Kemampuan Mandiri Untuk Beradaptasi Dan Menghadapi Ancaman Bencana Serta Memulihkan Diri Dengan Segera Dari Dampak Bencana Yang Merugikan (Peraturan Kepala Bnpb Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana).

Berdasarkan Uraian Di Atas, Perlu Adanya Suatu Strategi Komunikasi Bpbd Kabupaten Karo Dalam Melakukan Sosialisasi Yang Tepat Untuk Memberikan Pemahaman Dan Pengertian Kepada Komunikannya. Strategi Komunikasi

Yang Dirancang, Dirumuskan, Dan Dipilih Dengan Baik Sebelum Pelaksanaan Sosialisasi Tentu Menjadi Salah Satu Faktor Penentu Tersampainya Pesan-Pesan Yang Diinginkan Oleh Bpbd Kabupaten Karo Terkait Dengan Penanggulangan Bencana. Mengingat Strategi Komunikasi Memegang Peranan Penting Dalam Upaya Penyampaian Informasi Saat Melakukan Sosialisasi. Nantinya Dapat Dilihat Apakah Strategi Komunikasi Yang Digunakan Telah Tepat Sasaran Atau Tidak Mampu Untuk Menyampaikan Informasi Pengetahuan Tentang Penanggulangan Bencana Kepada Masyarakat Dan Apa Saja Hambatan Dalam Proses Penyampaian Informasi tersebut. Dalam Penelitian Ini Peneliti Memilih Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Karena Kegiatan Destana Di Bidangi Oleh Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Pengertian Komunikasi Atau *Communication* Berasal Dari Bahasa Latin, *Communis*, Kata Ini Mengandung Arti Yang Sama Dengan Kata *Communico*, *Communication*, Atau *Communicare*, Yaitu Menciptakan Makna Yang Sama. Artinya, Komunikasi Menyarankan Pikiran, Makna Yang Sama Menjadi Syarat Bagi Lahirnya Saling Memahami Atas Pesan Komunikasi yang Disampaikan. Karena Itu, Perbedaan Harus Dimaknai Sebagai Tantangan Untuk Melahirkan Aktivitas Komulasi Yang Baru. Wahid (2018 : 2) Secara Terminologis, Komunikasi Juga Merujuk Pada Adanya Proses Penyampaian Suatu Pernyataan Oleh Seseorang Kepada Orang Lain. Jadi Dalam Pengertian Ini Yang Terlibat Dalam Komunikasi Adalah Manusia

Tujuan Komunikasi

Adapun Tujuan Komunikasi Menurut Onong U.Effendy (2004:6) Adalah:

1. Mengubah Sikap (*To Change The Attitude*)

Memberikan Berbagai Informasi Pada Masyarakat Dengan Tujuan Agar Masyarakat Akan Berubah Sikapnya.

2. Mengubah Pendapat Atau Opini (*To Change The Opinion*)

Memberikan Berbagai Informasi Pada Masyarakat Dengan Tujuan Agar Masyarakat Mau Berubah Pendapat Dan Persepsinya Terhadap Tujuan Informasi Yang Disampaikan.

3. Mengubah Perilaku (*To Change The Behaviour*)

Memberikan Berbagai Informasi Pada Masyarakat Dengan Tujuan Agar Masyarakat Akan Berubah Perilakunya.

4. Mengubah Masyarakat (*To Change The Society*)

Memberikan Berbagai Informasi Pada Masyarakat Yang Di Mana Pada Akhirnya Bertujuan Agar Masyarakat Mau Mendukung Dan Ikut Serta Terhadap Tujuan Informasi Yang Disampaikan.

Fungsi Komunikasi

Fungsi Komunikasi Adalah Bagaimana Cara Pengumpulan, Penyimpanan, Pemrosesan, Publikasian Berita, Data, Gambar, Fakta, Pesan, Pendapat, Juga Komentar Yang Diperlukan Untuk Dapat Dipahami Dan Beraksi Secara Jelas Akan Kondisi Lingkungan Dan Orang Lain Untuk Mampu Mengambil Keputusan Yang Tepat.

Proses Komunikasi

Banyak Teori Komunikasi Yang Sudah Dikembangkan Oleh Para Ahli, Tetapi Untuk Strategi Komunikasi Teori Yang Memadai Baiknya Untuk Dijadikan Pendukung Strategi Komunikasi ialah Apa Yang Dikemukakan Oleh Horal D. Lasswell yaitu Cara Yang Terbaik Untuk Menerangkan Kegiatan Komunikasi Adalah Menjawab Pertanyaan "*Who Says What In Which Channel To Whom With*

What Effect?" Komponen Komunikasi Yang Berkolerasi Secara Fungsional Pada Paradigma Lasswell Itu Merupakan Jawaban Pertanyaan Yang Diajukan.

- *Who* Siapa

: Komunikator

- *Says What* Mengatakan Apa

: Pesan

- *In Which Channel* Melalui Saluran Apa

: Media

- *To Whom* Kepada Siapa

: Komunikasikan

- *With What Effect* Dengan Efek Apa

: Efek

Strategi Komunikasi

Kata "Strategi" Berasal Dari Akar Bahasa Yunani "Strategos" Yang Secara Harafiah Berarti "Keahlian Militer" Yang Belakangan Diadaptasikan Lagi Kedalam Lingkungan Bisnis Modern. Strategi Adalah Perspektif, Posisi, Rencana Dan Pola. Strategi Adalah Jembatan Yang Menghubungkan Kebijakan Dengan Sasaran. Singkatnya, Strategi Adalah Konsep Yang Mengacu Pada Suatu Jaringan Yang Kompleks Dari Pemikiran, Ide-Ide, Pengertian Yang Mendalam, Pengalaman, Sasaran, Keahlian, Memori, Persepsi Dan Harapan Yang Membimbing Untuk Menyusun Suatu Kerangka Pemikiran Umum Agar Kita Dapat Memutuskan Tindakan-Tindakan Yang Spesifik Bagi Tercapainya Tujuan.

Strategi Komunikasi Pada Hakikatnya Adalah Perencanaan (*Planning*) Dan Manajemen (*Management*) Untuk Mencapai Suatu Tujuan. Strategi Komunikasi Merupakan Paduan Dari Perencanaan Komunikasi Dan Manajemen Komunikasi Untuk Mencapai Suatu Tujuan. Strategi Komunikasi Harus Didukung Oleh Teori Karena Teori Merupakan Pengetahuan Berdasarkan Pengalaman (*Empiris*) Yang Sudah Diuji Kebenarannya.

Menurut Cangara Dalam Simbolon (2018:607), Mengatakan Bahwa Strategi Komunikasi Dapat Dilakukan

Dengan Langkah-Langkah Sebagai Berikut :

1. Merencanakan Siapa Komunikator Yaitu Pelaku Utama Dalam Aktivitas Komunikasi, Yang Memiliki Banyak Ide, Serta Penuh Daya Kreativitas.

2. Merencanakan Siapa Sasaran Komunikasi Sesuai Analisis Kebutuhan Masyarakat Sebagai Sasaran Program Komunikasi. 3. Menyusun Pesan Sesuai Program Yang Hendak Disampaikan Apakah Bersifat Informatif Dan Persuasif Atau Mendidik.

4. Memilih Media Dan Saluran Komunikasi Sesuai Sumber Daya Komunikasi Yang Tersedi Yang Dapat Dijangkau Masyarakat

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, Dan M. Dalla Burnett Dalam Buku *Techniques For Effective Communication* (Abidin, 2015: 115-116), Tujuan Strategi Komunikasi Adalah :

A. *To Secure Understanding*, Untuk Memastikan Bahwa Terjadi Suatu Pengertian Dalam Berkomunikasi.

B. *To Establish Acceptance*, Bagaimana Cara Penerimaan Itu Diterima Dengan Baik.

C. *To Motive Action*, Penggiatan Untuk Memotivasinya.

D. *The Goals Which The Communicator Sought To Achieve*, Bagaimana Mencapai Tujuan Yang Hendak Dicapai Oleh Pihak Komunikator Dari Proses Komunikasi Tersebut.

Memastikan Bahwa Komunikasi Mengerti Pesan Yang Diterima. Kemudian Apabila Pesan Sudah Dapat Diterima Dan Dimengerti, Maka Penerimaan Pesan Harus Dibina. Pada Akhirnya, Pesan Diharapkan Dapat Memotivasi Dilakukannya Suatu Aksi Atau Kegiatan.

Dengan Demikian, Strategi Komunikasi Merupakan Keseluruhan Perencanaan, Taktik Dan Cara Yang Akan Dipergunakan Untuk Melancarkan Komunikasi Dengan Memerhatikan Keseluruhan Aspek Yang Ada Pada Proses Komunikasi Untuk Mencapai Tujuan

Yang Diinginkan. Strategi Harus Menentukan Langkah Dan Menetapkan Tindakan Terhadap Peristiwa, Bukan Bereaksi Terhadap Satu Peristiwa.

Strategi Komunikasi Instansi Pemerintahan

Aktivitas Komunikasi Yang Dilakukan Di Dinas-Dinas Dalam Upaya Menyampaikan Program-Program Baru Atau Berupa Pemberitahuan Terhadap Masyarakat Umum Membutuhkan Strategi Komunikasi. Strategi Komunikasi Yang Diterapkan Menjadi Sebuah Cara Sekaligus Sebagai Sebuah Indikator Suksesnya Proses Komunikasi Tersebut. Dengan Menggunakan Strategi Komunikasi Yang Tepat, Setiap Informasi Yang Disosialisasikan Oleh Dinas-Dinas Kepada Masyarakat Dapat Diterima Dengan Jelas. Indikasi Atas Kesuksesan Atau Keberhasilan Penyampaian Informasi Tersebut Adalah Masyarakat Dapat Mengerti Dan Paham Mengenai Program Baru Yang Dimiliki Oleh Dinas. Sehingga Dengan Strategi Komunikasi Yang Tepat Dapat Memperlancar Tujuan Atau Dapat Mensukseskan Program-Program Yang Direncanakan.

Desa Tangguh Bencana (Destana)

Program Desa Tangguh Bencana Atau Dikenal Dengan Sebutan Singkat Destana, Telah Dimulai Sejak 2012 Berdasarkan Perka Bnpb Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana Dan Menjadi Program Prioritas Nasional. Program Ini, Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd), Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Bencana.

Desa Tangguh Bencana Adalah Desa Atau Kelurahan Yang Memiliki Kemampuan Mandiri Untuk Beradaptasi Dan Menghadapi Potensi Ancaman Bencana. Desa Atau Kelurahan Itu Juga Harus Mampu Memulihkan Diri Dengan Cepat Dari Berbagai Dampak Bencana. Lalu Sebuah Desa Bakal Disebut

Mempunyai Ketangguhan Terhadap Bencana Ketika Desa Tersebut Memiliki Kemampuan Mengenali Ancaman Di Wilayahnya Dan Mampu Mengorganisasikan Dirinya Dengan Segenap Sumber Daya Yang Dimilikinya Untuk Mengurangi Kerentanan Sekaligus Meningkatkan Kapasitas Demi Mengurangi Resiko Bencana.

3. METODE PELAKSANAAN

Jenis Penelitian Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif Sebagai Penelitian Yang Bermaksud Untuk Memahami Fenomena Tentang Apa Yang Dialami Oleh Subjek Penelitian, Misalnya Perilaku, Persepsi, Motivasi, Tindakan, Dan Lain-Lain Secara Holistik Dan Dengan Cara Deskripsi Dalam Bentuk Kata-Kata Dan Bahasa, Pada Suatu Konteks Khusus Yang Alamiah Dan Dengan Memanfaatkan Berbagai Metode Alamiah.

Penelitian Yang Dilakukan Penulis Yaitu Penelitian Deskriptif-Kualitatif Yang Berdasarkan Pada Data Lapangan. Tujuan Penelitian Deskriptif-Kualitatif Adalah Untuk Membuat Gambaran Secara Sistematis, Faktual Dan Akurat Mengenai Fakta-Fakta Dan Sifat-Sifat Populasi Atau Daerah Tertentu. Disamping Itu Penelitian Ini Juga Menggunakan Teori-Teori, Data-Data Dan Konsep-Konsep Sebagai Kerangka Acuan Untuk Menjelaskan Hasil Penelitian, Menganalisis Dan Sekaligus Menjawab Persoalan Yang Diteliti (Lexy J. Moleong, 2010: 6).

Subjek Penelitian

Penelitian Kualitatif Tidak Dimaksudkan Untuk Membuat Generalisasi Dari Hasil Penelitiannya. Oleh Karena Itu, Pada Penelitian Kualitatif Tidak Dikenal Adanya Populasi Dan Sampel (Bagong Suyanto. 2005: 171). Subjek Penelitian Yang Telah Tercermin Dalam Fokus Penelitian Tidak Ditentukan Secara Sengaja. Subjek Penelitian Menjadi Informan Yang Akan Memberikan

Berbagai Informasi Yang Diperlukan Selama Proses Penelitian. Informan Penelitian Ini Meliputi Tiga Macam Yaitu:

- (1) Informan Kunci (*Key Informan*) Mereka Yang Mengetahui Dan Memiliki Berbagai Informasi Pokok Yang Diperlukan Dalam Penelitian.
- (2) Informan Utama Mereka Terlibat Langsung Dalam Interaksi Sosial Yang Diteliti.
- (3) Informantambahan Mereka Yang Dapat Memberikan Informasi Walaupun Tidak Langsung Terlibat Dalam Interaksi Sosial Yang Sedang Diteliti, (Bagong Suyanto, 2005: 171-172).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Ini, Penulis Menggunakan Dua Macam Teknik Pengumpulan Data Menurut Klasifikasi Jenis Dan Sumbernya, Yaitu:

1. Wawancara, Yaitu Percakapan Dengan Maksud Tertentu. Percakapan Itu Dilakukan Oleh Dua Pihak, Yaitu Pewawancara (*Interviewer*) Yang Akan Mengajukan Pertanyaan Dan Yang Diwawancarai (*Interviewee*) Yang Memberikan Jawaban Atas Pertanyaan Itu (Moleong, 1990: 11). Dalam Penelitian Ini, Wawancara Dilakukan Terhadap Kepala Bidang, Kasi Pencegahan, Kasi Kesiapsiagaan Pada Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Bpbd Kabupaten Karo.
2. Studi Dokumentasi, Yaitu Teknik Pengumpulan Data Dengan Menggunakan Catatan-Catatan Atau Dokumen-Dokumen Yang Ada Di Lokasi Penelitian Atau Sumber-Sumber Lain Yang Terkait Dengan Obyek Penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian Ini Bersifat Deskriptif Dengan Tujuan Memberi Gambaran Mengenai Situasi Atau Kondisi Yang Terjadi Dengan Menggunakan Analisa Kualitatif. Dengan Demikian Dapat

Disimpulkan Bahwa Metode Deskriptif Adalah Suatu Bentuk Menerangkan Hasil Penelitian Yang Bersifat Memaparkan Sejelas-Jelasnya Tentang Apa Yang Diperoleh Di Lapangan, Dengan Cara Peneliti Melukiskan, Memaparkan Dan Menyusun Suatu Keadaan Secara Sistematis Sesuai Dengan Teori Yang Ada Untuk Menarik Kesimpulan Dalam Upaya Pemecahan Masalah. Dalam Penelitian Ini Digunakan Pendekatan Kualitatif, Data Yang Terkumpul Dikelompokkan Menurut Kebutuhan, Untuk Melihat Data-Data Yang Bias Mempengaruhi Dan Berpengaruh Terhadap Objek Yang Diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Melihat Pada Tahun 2013 Gunung Sinabung Meletus Dalam Skala Besar Pemerintah Daerah Kabupaten Karo Sadar Bahwa Sangat Diperlukan Sekali Suatu Lembaga Perangkat Daerah Yang Menangani Urusan Di Bidang Penanggulangan Bencana. Agar Penanganan Bencana Dapat Terlaksana Secara Sistematis, Terpadu Dan Terkoordinasi Maka Sesuai Pasal 25 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Daerah Maka Fungsi Penanganan Bencana Dan Pengungsi Perlu Dipisahkan Dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Dengan Membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Secara Tersendiri. Maka Pada Tanggal 22 Januari Tahun 2014 Pemerintah Daerah Kabupaten Karo Menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Karo.

Pada Tanggal 24 Mei Tahun 2014 Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Karo Mulai Melaksanakan Fungsinya Sebagai Koordinator Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung. Hal Ini Karena Pada Tanggal

Tersebut Secara Sah Komandan Satuan Tugas Nasional Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Yaitu Kepala Bnpb Menyerahkan Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Karo, Kemudian Bupati Kabupaten Karo Menunjuk Bpbd Kabupaten Karo Sebagai Koordinator Penanganan Bencana Tersebut. Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Karo Berharap Penanganan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Dan Potensi Bencana Yang Lain Akan Dapat Terlaksana Dengan Terpadu Dan Lebih Baik.

Dalam Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Bahwa Bpbd Pada Umumnya Memiliki Tiga Fungsi Utama Dalam Penanganan Bencana Yaitu Fungsi Komando, Koordinasi Dan Pelaksana. Dalam Penanganan Bencana Erupsi Gunung Sinabung, Bpbd Kabupaten Karo Hanya Melaksanakan Dua Fungsi Yaitu Fungsi Koordinasi Dan Fungsi Pelaksana. Adapun Fungsi Komando Dilaksanakan Oleh Ketua Dandim 0205 Tanah Karo Sebagai Komandan Tanggap Darurat Penanganan Bencana Erupsi Gunung Sinabung. Pemerintah Kabupaten Karo Melihat Penanganan Bencana Erupsi Gunung Sinabung Harus Dilaksanakan Dengan Cepat Sehingga Ketua Dandim 0205 Tanah Karo Dianggap Lebih Tepat Untuk Menjalankan Fungsi Komando Tersebut.

Menanggapi Hal Tersebut, Karena Belum Adanya Perda Kabupaten Karo Tentang Penanggulangan Bencana. Bpbd Kabupaten Karo Dan Instansi Dinas Yang Lain Tidak Ada Masalah Karena Dalam Penetapan Komando Pada Tim Tanggap Darurat Dalam Suatu Bencana Adalah Suatu Kebijakan Dari Kepala Pemerintah Daerah.

Strategi Memilih Dan Menetapkan Komunikator

Berdasarkan Hasil Wawancara Yang Dilakukan Oleh Peneliti Kepada Informan

Dari Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan, Dalam Memilih Dan Menetapkan Komunikator Yang Akan Menyampaikan Pesan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Bekerja Sama Dengan Fasilitator Dari Bpbd Provinsi Dan Juga Narasumber Dari Tni Yang Akan Menyampaikan Pesan Kepada Masyarakat. Hal Ini Disampaikan Dalam Wawancara Peneliti Dengan Suryabakti, Sp Terkait Cara Memilih Komunikatornya Yakni:

“Ya Kita Sepenuhnya Yang Menentukan Narasumbernya., Yang Memilih Ya Kita Dari Bpbd Sesuai Dengan Kompetensi Yang Dipunyai Oleh Narasumber. Menyesuaikan Juga Dengan Anggaran Yang Disediakan.”(Suryabakti, Sp, Wawancara, 29 Juni 2020)

Dari Informan Yang Peneliti Wawancarai Terkait Strategi Memilih Dan Menetapkan Komunikator Dalam Kegiatan Destana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Memilih Narasumber Yang Memiliki Kompetensi.

Strategi Mengenali Sasaran Komunikasi

Melakukan Kegiatan Pembentukan Destana Kepada Masyarakat Khususnya Masyarakat Yang Tinggal Di Lingkungan Daerah Rawan Bencana Merupakan Program Yang Dilakukan Oleh Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Bpbd. Hal Ini Bertujuan Untuk Menumbuhkan Kesadaran Akan Bencana Pada Diri Masing-Masing Individu Agar Dapat Mengurangi Resiko Bencana, Serta Mengetahui Apa Yang Harus Dilakukan Saat Bencana Terjadi.

Hasil Wawancara Yang Peneliti Lakukan Terkait Perencanaan Strategi Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd), Seperti Wawancara Dengan Bapak Suryabakti, Sp Selaku Kabid Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Bpbd (29 Juni 2020) Mengatakan Bahwa:

“Sebelum Melaksanakan Yang Pertama Adalah Melaksanakan Anggaran, Jauh Satu Tahun Sebelum Pelaksanaan, Anggaran Harus Kita Sediakan. Lokasinya Dimana Saja, Sudah Kita Rancang. Begitu Tahun Anggaran Berjalan, Maka Langsung Kita Siapkan, Survey Lapangan, Koordinasi Pula Dengan Camat Dan Kepala Desa Setempat.”

Strategi Pemilihan Media Komunikasi

Berdasarkan Hasil Wawancara Yang Dilakukan Peneliti Dengan Informan Mengenai Pemilihan Media Komunikasi Yang Dilakukan Oleh Pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Yang Menggunakan Media Yaitu Invokus, Spanduk, Flipchart, Micropon. Hal Ini Dijelaskan Oleh Halasan Manalu Selaku Kasi Pencegaha Bpbd (30 Juni 2020), Beliau Berkata:

“Salah Satu Yang Kita Gunakan Adalah Media Invokus, Spanduk, Flipchart, Micropon. Media Ini Kita Gunakan Karena Cara Ini Efektif Untuk Menyampaikan Satu Pesan Di Desa Rawan Bencana.”

5. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Telah Diuraikan, Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Strategi Dalam Memilih Komunikator Dilihat Dari Segi Kredibilitas, Daya Tarik, Dan Kekuatan Yang Dimiliki Komunikator Yakni Narasumber. Kredibilitas Pada Narasumber Yang Dimiliki Yaitu Pengetahuan Yang Luas Terkait Bencana, Sikap Dan Kepribadian Yang Disenangi Masyarakat, Serta Pengalaman Yang Cukup Untuk Menjadi Seorang Komunikator. Daya Tarik Yang Dimiliki Mampu Menarik Masyarakat Untuk Datang Mendengarkan Materi. Kekuatan Yang Dimiliki Yaitu Terdapat Kesamaan Kebudayaan Dan Bahasa Antara Narasumber Dengan Masyarakat Sekitar. Dan Dalam Strategi Mengenali Sasaran Komunikasi Kegiatan Destana Oleh Badan

Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Tidak Dispesifikasi Secara Khusus Karena Target Sasaran Komunikasinya Ialah Masyarakat Umum Yang Tinggal Di Daerah Rawan Bencana. Dalam Strategi Pengkajian Pesan Yang Dilakukan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Bersifat Edukasi Dan Pemilihan Media Komunikasi Yang Digunakan Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Yaitu Media Lama Berupa, Media Luar Ruang Berupa Spanduk, Baliho, Dan Umbul-Umbul, Dan Media Baru Berupa Media Sosial Facebook Dan Wa Group.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Dariyanto. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Satu Nusa.
- Lestari, Puji. 2019. *Perspektif Komunikasi Bencana*. Yogyakarta : Pt Kanisius.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : Remaja Rodakarya.
- Littlejohn, Stephen. 2009. *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika
- Mudjiono, Yoyon. 2015. *Ilmu Komunikasi*, Surabaya: Jaudar Press
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Nurdin, Ali, 2013. *Komunikasi Kelompok Dan Organisasi* Surabaya: Iain Sunan Ampel Press.
- Simbolon, Besti Rohana; Khairifa, Fenni. Strategi Komunikasi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Tuktuk Siadong Kabupaten Samosir. *Jurnal Darma Agung*, [S.L.], V. 26, N. 3, P. 606 - 619, Dec. 2018. Issn 2654-3915. Available At: <<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/70>>. Date Accessed: 06 Nov. 2020.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supriyono, Primus. 2004. *Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Gunung Meletus*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada
- Internet:
<https://www.karokab.go.id>, Diakses Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 10:30 Wib).
<https://www.bpbd.sumutprov.go.id>, Diakses Tanggal 25 Maret 2020 Pukul 10:30 Wib).
 (http://www.aparaturnegara.bappenas.go.id). Diakses Tanggal 28 Maret 2020 Pukul 14:30 Wib).
 (<https://katadata.co.id/berita/2018/12/17/desa-tangguh-bencana-perlu-terus-dikembangkan>). Diakses Tanggal 27 Maret 2020 Pukul 09:30 Wib)
- Rovicky. 2010. Gunung Sinabung Bangun Setelah Tidur 400 Tahun. (Internet). (http://Rovicky.wordpress.com, Diakses Tanggal 28 Maret 2020 Pukul 14:30 Wib)